

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam firman Allah SWT dalam kitab al-Qur'an terkait dengan karakteristik perempuan, bahwa perempuan Muslimah pada Zaman Nabi saw. Memahami karakteristiknya sebagaimana yang telah digariskan oleh agama Islam yang murni sehingga dia melalui berbagai bidang kehidupannya dengan dasar pemahaman tersebut. Karakteristik Perempuan Tersimpul dalam sabda Rasulullah saw. yang menetapkan dasar-dasar persamaan antara laki-laki dan perempuan dengan sedikit kekhususan dalam beberapa bidang.¹

Sabda Rasulullah saw. yang dimaksud adalah: Sebenarnya wanita itu adalah saudara kandung laki-laki. (H.R Abu Daud).² Hadits yang mengatakan bahwa wanita itu kurang akal dan agama, Hadits shahih yang dipahami dan diterapkan secara keliru oleh banyak orang, sehingga mereka menghapus karakteristik perempuan yang telah digariskan oleh Allah SWT dalam kitabnya dan diterangkan oleh Rasulullah saw. dalam Sunnahnya.³

Penegasan Tentang Karakteristik perempuan, Allah SWT menyebutkan wanita di samping keberadaan laki-laki, sebagaimana firman-Nya ini: Demi malam apabila menutupi (cahaya siang) dan siang apabila terang benderang, dan

¹ M. Quraish Shihab, *Konsep Al-Qur'an Hadits dan Sumber-sumber Ajaran Islam* (Jakarta, INIS, 1993), p.11.

².Shahih Al-Jami Ash-Shagir, Hadits No 2329 (Beirut: Der al-Fikr, 2006), p.798.

³ Abdul Halim Abu Syuqqah, *Kebebasan Wanita*, Jilid 1 (Jakarta: Gema Insani Press, 1997), p.30

penciptaan laki-laki dan perempuan, sesungguhnya usaha kamu memang berbeda-beda.`(Al-Lail:1-4). dan juga di dalam firman Allah swt: Q.S.(Thaha:117-123). Banyak ayat al-Qur'an yang membebaskan Hawwa dari tuduhan telah mendorong pelanggaran atas diri Adam sebagaimana dugaan banyak orang. Yaitu diantaranya: (An-Nisa:32), (Al-Hujurat:11), (Al-Ahzab:36),(Al-Fath:25), (An-Nur:11-12), (Al-Ahzab:35),(At-Taubah:67-68) dan (At-Taubah: 67-68).

Dari Sekian banyak ayat yang bercerita tentang perempuan, ada yang bercerita tentang segi-segi kepribadian perempuan. Inilah diantaranya. Bahwa Perempuan memiliki karakteristik yaitu: Al-Qashash:25(Pemalu), Az-Zukhruf :18 (Suka Bersolek), An-Nur:31 (Ingin Diperhatikan), Yusuf : 30 (Membicarakan Orang Lain dalam Hal Percintaan).⁴ Salah satu etnis di Indonesia yang sampai sekarang terkenal masih kuat sistem patriarkhinya adalah masyarakat Jawa. Dalam Pandangan masyarakat Jawa, perempuan adalah makhluk nomor dua setelah laki-laki. Keududukan dan peran laki-laki lebih tinggi dari kedudukan dan peran perempuan. Oleh karena itu, kitab tafsir al-Ibriz yang dibuat oleh seorang ulama Jawa dengan menggunakan bahasa Jawa kiranya akan menampilkan bagaimana upaya seorang mufasir Jawa dalam menafsirkan ayat-ayat tentang karakteristik dari sosok perempuan yaitu ada 5 Karakter yaitu Al-Qashash : 25 (Pemalu), Az-Zukhruf :18 (Suka Bersolek), An-Nur: 31 (Ingin Diperhatikan), Yusuf : 30

⁴ Muhammad Aksin Sakho, *Perempuan dan Al-Qur'an* (Jakarta: Penerbit Qaf, 2019), p.58-59.

(Membicarakan Orang Lain dalam Hal Percintaan). Sehingga dapat diterima oleh masyarakat Jawa.⁵

Penafsir Bisri Mustofa dalam kitab tafsirnya, *al-Ibriz*, menarik untuk dikaji dengan beberapa alasan. Pertama, ia adalah mufasir lokal yang sudah tidak asing lagi di Indonesia, di kalangan pesantren-pesantren salafiyah, terutama di wilayah Jawa. Kedua, urgensi kajian ini terlihat dari latar belakang Bisri Mustofa sendiri, Beliau adalah tokoh yang unik pada masanya. Ia adalah seorang ulama sunni yang gigih memperjuangkan konsep *ahlu al-sunnah wa al-jamaah*.⁶ Meskipun ia seorang yang berlatar belakang salafiyah. Ia terkenal seorang yang moderat. Sifat moderat tersebut merupakan sikap yang diambil dengan menggunakan pendekatan *usul fiqh* yang mengedepankan kemaslahatan dan kebaikan umat Islam yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi zaman serta masyarakatnya. Adapun hal yang menarik dari kitab tafsir *al-Ibriz* ini adalah bahwa kitab ini merupakan kitab tafsir yang sangat terkenal khususnya di kalangan masyarakat Jawa. Kitab ini memang sengaja dibuat oleh Bisri Mustofa dengan menggunakan bahasa Jawa guna memudahkan masyarakat yang tidak atau kurang faham dengan bahasa Arab.⁷

Perempuan mempunyai kedudukan sangat penting dalam *Al-Qur'an*, Karakteristik Perempuan khususnya. Disamping pandai menjaga diri, Menjaga Kehormatannya, Menjaga rumah tangganya, Menjaga harta suaminya, Tapi yang

⁵ Muhammad Aksin Sakho, *Perempuan dan Al-Qur'an.*, p.60.

⁶ Muhammad Solihin, Penafsiran K.H. Bisri Mustofa terhadap Ayat-Ayat Mutasyabihat dalam Tafsir *al-Ibriz*. Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta : UIN, 2007), p.29.

⁷ Muhammad Solihin, Penafsiran K.H. Bisri Mustofa terhadap Ayat-Ayat Mutasyabihat dalam Tafsir *al-Ibriz.*, p.32.

tidak kalah penting nilainya, menjaga, membina serta mendidik anak-anaknya, sampai peluang-peluang yang diberikan agama kepada wanita agar mampu berpartisipasi secara sungguh-sungguh dan bermanfaat di dalam masyarakat. Maka dari itu penulis merasa tertarik untuk membahas tentang Karakteristik Perempuan yang tertuang dalam judul, **KARAKTERISTIK PEREMPUAN ALQURAN`N (Kajian Atas Tafsir Al-Ibriz Karya K.H. Bisri Mustofa)**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Biografi K.H. Bisri Al-Mustofa?
2. Bagaimana Pandangan Islam Tentang Perempuan?
3. Bagaimana Karakteristik Perempuan Dalam Tafsir *Al-Ibriz* Karya K.H. Bisri al-MUSTOFA?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yakni memiliki beberapa tujuan, diantaranya:

1. Untuk Mengetahui Biografi K.H. Bisri Al-Mustofa?
2. Untuk Mengetahui Islam Tentang Perempuan?
3. Untuk Mengetahui Karakteristik Perempuan Dalam Tafsir *Al-Ibriz* Karya K.H. Bisri al-MUSTOFA?

b. Kegunaan Penelitian

Manfaat dari penulisan dalam skripsi ini ialah sebagai berikut:

- a. Secara teoritis, yaitu untuk menambah wawasan dan khazanah kepustakaan di UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten terutama pada Fakultas Ushuluddin dan Adab Jurusan Ilmu Alqura`n dan Tafsir.
- b. Secara praktis, diharapkan dapat menjadi bahan rujukan bagi semua orang yang ingin mengetahui dan mempelajari permasalahan tentang Karakteristik Wanita dalam Al-Qur'an .

D. Tinjauan Pustaka

Adapun dalam tinjauan pustaka ini penulis melakukan penelusuran terhadap bahan pustaka yang mengangkat tema tentang Karakteristik Wanita, diantaranya:

Skripsi yang membahas tema tentang Peran Perempuan Sebagai Pendidik diantaranya yang ditulis oleh Ita Rosita (2017), Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang berjudul Peran Perempuan Sebagai Pendidik Perspektif M.Quraish Shihab, Tinjauan bersifat Rasional dan moderat. Jenis Penelitian adalah *Library Research*. Sebagai data Primer yaitu karya M.Quraish Shihab di antaranya: Perempuan, sedangkan data Sekunder, yaitu kepustakaan lain yang menunjang data primer. Namun didalamnya tidak menjelaskan tentang Sifat Kepribadian dan Karakteristik perempuan dalam Al-Qur'an . Tapi skripsi ini membahas peran perempuan bagaimana haknya seorang perempuan dari segi agama yang berkaitan dengan perannya sangat menarik dikaji.

Skripsi Brama Sari (2017), Fakultas Ushuluddin IAIN Raden Intan Lampung yang berjudul "Karakteristik Wanita Mulia Dan Wanita Tercela (Perspektif Tafsir Al-Mizan)". Didalamnya menjelaskan Penafsiran Thabatthabai`

mengenai karakteristik wanita mulia dan wanita tercela, Analisa data bersifat kualitatif, menarik kesimpulan dengan metode deduktif. Namun didalamnya tidak menjelaskan Karakteristik Wanita yang telah ditetapkan Islam yakni mulai dari kedudukannya yang terhormat, tanggung jawab besar yang dipikulnya baik didalam maupun diluar rumah, dan tidak dijelaskan Sifat yang terdapat dalam sisi wanita, Fisik Wanita Yakni Sensualitas Wanita. Dalam Skripsi ini merupakan Jenis Penelitian Library Reasearch, mengemukakan bahwa gambaran gambaran karakteristik wanita yang mulia dan wanita tercela yaitu menutup hatinya dari kebenaran dan menghancurkan keharmonisan tangga dan penyebab perpecahan dalam masyarakat.

Skripsi Zahrotun Nisa (2018), Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. yang Berjudul "Wanita Dalam Alqura`n Perspektif Nasr Hamid Abu Zayd". Yaitu membahas tentang perempuan kontemporer secara global yang bersifat sektarian-realistik. Memperbincangkan keabsolutan perempuan dan menempatkannya dalam hubungan komperatif dengan keabsolutan laki-laki, terdapat pemaknaan ayat terhadap wanita dalam Alqura`n dan penggambaran Al-Qur'an tentang Wanita. Namun tidak membahas Karakteristik yang terdapat dalam wanita, yaitu ayat yg menjelaskan bahwa wanita itu (pemalu), (Ingin diperhatikan), (suka bersolek), dan (Membicarakan Orang lain dalam hal percintaan) dan Juga Fisik Wanita/ Sensualitas Wanita (Mata), (Kulit), (Payudara), (Keperawanan), dan (Betis). Dalam Skripsi ini Pandangan Wanita dalam Alqura`n yang Fokus pada Kajian Gender di

era Modern bahkan terdapat Dekonstruksi gender secara kritis dilandasi kesadaran kritis Ilmiah terhadap tradisi (*al-wa`y al-ilm bi al-turats*), kemudian disikapi sebagai pemaknaan yang diproduksi secara sosial.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, disini penelitian menegaskan bahwa penelitian yang akan dikaji dalam skripsi ini menggunakan ayat yang terkait dengan Karakteristik Perempuan dengan cara kajian tematik yaitu mengumpulkan ayat yang menggambarkan Karakteristik Wanita tersebut kemudian mengklarifikasikannya, Bagaimana gambaran Karakteristik Wanita dalam Alqur`n, dan Bagaimana penafsiran ayat-ayat terkait Karakteristik Perempuan dalam Alqur`n menurut Tafsir Al-Ibriz Karya K.H. Bisri MUSTOFA. Skripsi Ini membahas sesuatu yang belum dibahas sebelumnya oleh peneliti-peneliti sebelumnya.

E. Kerangka Pemikiran

Rasulullah saw bersabda: Sebenarnya wanita itu adalah saudara kandung Laki-laki, (HR. Abu Daud).⁸ Umar Ibnul Khattab berkata: Demi Allah, pada zaman jahiliah kami menganggap wanita itu tidak ada artinya sampai turun ayat Allah mengenai Perempuan dan memberinya bagian tertentu. (HR Bukhari dan Muslim)⁹ Dalam riwayat lain Umar berkata: `Pada Zaman jahiliah kami tidak menghargai wanita sedikitpun. Tetapi tatkala Islam datang dan Allah menyebut-nyebut tentang

⁸ Muhammad Solihin, Penafsiran K.H. Bisri Mustofa terhadap Ayat-Ayat Mutasyabihat dalam Tafsir al-Ibriz.

⁹ Bukhari, kitab Tafsir surat at-Tahrim, Bab: Ayat `Kamu mencari kesenangan hati itri-istrimu, `Jilid 10, p.283. Muslim, Kitab: Thalak, Bab Masalah ila` dan menjauhi istri, Jilid 4, (Beirut: Dar al-Kitab al-Ilmiyah, 1992), p.190.

mereka, barulah kami sadar bahwa mereka mempunyai hak pada kami.`(HR Bukhari).¹⁰

Islam yang telah menetapkan sebagai karakteristik perempuan. Mulai dari kedudukannya yang terhormat, Tanggung jawab besar yang dipikulnya baik di dalam maupun di luar rumah, sampai pada peluang-peluang yang diberikan agama kepada perempuan agar mampu berpartisipasi secara sungguh-sungguh dan bermanfaat di dalam masyarakat. Namun demikian, seiring dengan pergantian zaman dan perputaran waktu, kedudukan perempuan mengalami sedikit pergeseran, hingga sampai ke tingkat yang paling rendah seperti yang terjadi pada permulaan abad keempat belas Hijriah.¹¹

Di dalam Masyarakat Islam tampil beberapa model yang sebagiannya memiliki kadar keistiqomahan tertentu terhadap syariat Allah, dan sebagiannya lagi, sedikit atau banyak, telah menyimpang dari syariat Allah. Bersamaan dengan berlanjutnya upaya para ulama yang ikhlas, kita berharap supaya sikap Istiqomah semakin bertambah sehingga karakteristik perempuan sampai pada posisi yang telah ditetapkan oleh Islam dan masyarakat Islam kembali hidup makmur serta sejahtera menuju kebangkitan yang didambakan.¹²

Pada Dasarnya, baik itu di dalam Alqura`n ataupun Sunnah, masalah khithab (ajakan atau seruan) dialamatkan kepada laki laki dan perempuan secara

¹⁰ Shahih Bukhari : Pakaian, Bab: Pakaian yang diperkenankan oleh Nabi saw, jilid 12 (Pustaka Imam Syafi'i, 2006), p.418.

¹¹ Yusuf Qardhawi, Kebebasan Wanita, Jilid 1, (Jakarta:Gema Insani Press, 1997), p.57.

¹² Muhammad Al-Ghazali, Kebebasan Wanita, Jilid I,(Jakarta: Gema Insani Press,1997), p.58.

sama, mulai dari penetapan martabat manusia sampai pada tanggung jawabnya dalam bidang pidana. Dengan catatan, adanya beberapa perbedaan yang sifatnya terbatas, namun telah ditetapkan dengan terang dan jelas oleh Allah. Pokok dari semuanya adalah persamaan. Adapun perbedaan terletak pada pengecualian dari yang pokok. Setiap upaya yang mengarah pada penghapusan yang pokok merupakan kekeliruan besar yang berlawanan dengan syariat. Mengenai persamaan antara laki-laki dan wanita, Imam Ibnu Rusyd berkata sebagai berikut: `Yang asal adalah bahwa hukum keduanya (laki-laki dan wanita)itu sama, kecuali ada ketetapan tentang perbedaan yang sesuai dengan syariat.¹³ kadang-kadang dalam satu ajakan atau seruan laki-laki dan perempuan disebutkan bersamaan, Hal itu merupakan karunia Allah sebagai penegasan tentang persamaan laki-laki dengan perempuan.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yakni menggunakan pendekatan dokumentasi. Sedangkan jenis penelitiannya menggunakan *library research* yakni, mengedepankan kajian pustaka dengan mengambil data tertulis dari buku, jurnal, kamus, maupun berbagai literatur yang terdapat di dalam perpustakaan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif berupa: ayat-ayat al-qur'ān, penafsiran al-qur'ān, alhadiś dan sunnah Nabi, *atsar sahabat*, pendapat-

¹³ Muhammad Al-Ghazali, Kebebasan Wanita.

pendapat para ulama, riwayat, pengertian bahasa dan lafadz al-qur'ān, serta kaedah maupun teori ilmu pengetahuan.¹⁴

2. Sumber Penelitian

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti. Data sekunder merupakan data-data pendukung terhadap data primer. Data-data ini diperoleh dari buku, jurnal, majalah, artikel, web dan lain sebagainya yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini.¹⁵ Metode pengumpulan data dari sumber primer yang diambil dari kajian Tafsir karya K.H. Bisri Mustofa dan tafsir lainnya. K.H. Bisri Mustofa, Juga dari data sekunder sebagai sumber penunjang diambil dari buku Ensiklopedia ilmu pengetahuan alam, buku-buku, jurnal, artikel, dan lain-lain yang berkaitan dengan Perempuan dalam Alqur'an.

3. Pendekatan penelitian

Objek utama penelitian ini adalah kitab suci al-qur'ān dan untuk memahami ayat-ayatnya digunakan penafsiran. Dalam kajian tafsir dikenal empat metode penafsiran, yaitu metode Al-Ijmālī (Global), At-Tahlīlī (Analitis), Al-Muqārān (Komparatif), Al-Maudhū'i (Tematik). Metode tafsir yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Maudhū'i*, agar penelitian ini dapat menggambarkan objek penelitian secara sistematis dan komprehensif.¹⁶ Menurut bahasa, Al-maudhū'i berasal dari kata al-wadh'u yang dibentuk dari wadh'a-

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R dan D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), p. 225.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R dan D*, p. 225.

¹⁶ Samsurrohman, *Pengantar Ilmu Tafsir*, (Jakarta:Amzah, 2014), p. 128.

yadhi'u-wādhi'un-maudhū'un yang artinya menjadikan, meletakkan atau menetapkan sesuatu pada tempatnya. Menurut istilah metode penafsiran maudhū'i (tematik) adalah upaya untuk memahami ayat-ayat alqur'an dengan memfokuskan pada maudhū'i (tema) yang telah ditetapkan dengan mengkaji secara serius tentang ayat-ayat yang terkait dengan tema tersebut. topik inilah yang menjadi ciri utama dari metode *Maudhū'i*.¹⁷

Langkah-langkah atau cara kerja tafsīr *Maudhū'i* dijelaskan oleh Al-Farmawi sebagai berikut :¹⁸

- a. Menetapkan atau memilih tema yang akan dikaji secara maudhū'i.
- b. Melacak dan mengumpulkan ayat-ayat al-qur'ān yang berkaitan dengan tema tersebut.
- c. Menyusun ayat-ayat tersebut secara runtut menurut kronologis masa turunnya, disertai pengetahuan tentang sebab-sebab turunnya.
- d. Menjelaskan munasabah atau korelasi ayat-ayat tersebut di dalam masing-masing suratnya.
- e. Menyusun tema bahasan di dalam kerangka yang pas, sistematis, sempurna dan utuh (outline).
- f. Melengkapi penjelasan ayat dengan hadis-hadis nabi, bila dipandang perlu, sehingga pembahasan menjadi semakin sempurna dan gamblang.
- g. Mempelajari ayat-ayat tersebut secara tematik dan menyeluruh dengan cara menghimpun ayat-ayat yang mengandung pengertian yang serupa,

¹⁷ Samsurrohman, *Pengantar Ilmu Tafsīr*, p. 129.

¹⁸ Samsurrohman, *Pengantar Ilmu Tafsīr*.

megkompromikan antara pengertian yang *'am* dan *khas*, yang *muthlaq* dan *muqayyad* yang global dengan terperinci, yang *nasikh* dan *mansukh* sehingga semua ayat tersebut bertemu pada satu muara, tanpa perbedaan dan kontradiksi atau tindakan pemaksaan terhadap sebagian ayat kepada makna-makna yang sebenarnya tidak tepat.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan penelitian ini terdiri dari lima bab dengan sistematika sebagai berikut:

Bab Pertama, Pendahuluan, yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan, Tinjauan Pustaka, Kerangka Pemikiran, Metode Penelitian, Dan Sistematika Pembahasan.

Bab Kedua, Membahas Biografi KH. Bisri al-Mustofa, terdiri dari Riwyata. Hal Ini Untuk Mengetahui Dimana Posisi Penafsiran Al-Qur'an KH. Bisri Mustofa Dalam Khazanah Tafsir Indonesia.

Bab Ketiga, merupakan definisi Perempuan, yang terdiri dari definisi perempuan dan sebutan Perempuan dalam Al-Qur'an , dan Etika Peran Wanita Muslimah dalam ruang lingkup sosial dan pertemuannya dengan laki-laki, terdiri dari Motivasi dan Bukti Peran Perempuan Muslimah dalam kehidupan sosial pada zaman kerasulan.

Bab Keempat, Karakteristik Perempuan Dalam Tafsir *Al-Ibriz* Karya KH. Bishri Al-MUSTOFA, Meliputi Ayat-Ayat *Tentang Sifat Kepribadian*

(Karakteristik) Perempuan Dalam Al-Qur'an, Penafsiran KH. Bishri Al-MUSTOFA, Analisis Terhadap Penafsiran K.H. Bishri Al-MUSTOFA.

Bab Kelima, Penutup, berisi Kesimpulan dari seluruh pembahasan dari penelitian dan Saran yang berkaitan dengan hasil penelitian.